

PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST DI UPTD PUSKESMAS PONDOK GEDE KOTA BEKASI TAHUN 2017**Miftahul Jannah dan Mozha Desri Puji Astuti**

Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus 1 No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : Urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Data yang didapatkan dari WHO, diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun mengalami kanker serviks baru di dunia, angka kematian karena kanker sebanyak 273.505 jiwa per tahun dan 80% berada di Negara berkembang termasuk Indonesia. Kanker serviks menjadi salah satu penyakit yang tertinggi peringkatnya di Negara berkembang sedangkan pada Negara maju menjadi urutan ke-10 bahkan menjadi urutan ke 5 secara global. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi tahun 2017. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang datang ke UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi bulan Februari 2017 sebanyak 610 orang dengan jumlah sampel sebanyak 242 orang yang menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan dengan bivariat dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test 74,8%, WUS yang kurang berminat 64,9%, WUS yang memiliki ekonomi tinggi 55,1%. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara variabel minat dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test $p < 0,004$, OR 0,362, 95%CI 0,180-0,728), dan tidak ada hubungan ekonomi dengan perilaku WUS $p < 0,210$, OR 1.463, 95%CI 0,807-2,651. Model akhir penelitian ini faktor paling besar pengaruhnya terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test adalah Minat $p < 0,004$, OR 0,362, 95%CI 0,180-0,728. Kesimpulannya terbukti ada hubungan signifikan antara minat dan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test sebesar 64%. Diharapkan UPTD Puskesmas agar dapat meningkatkan sosialisasi tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA Test untuk meningkatkan minat wus periksa IVA.

Kata Kunci: minat, perilaku IVA tes..**ABSTRACT**

Data obtained from World Health Organization, it was known there were 493,243 people per year have new cervical cancer in the world, cancer death rate as much as 273.505 people per year and 80% are in the State of floating including Indonesia. Cervical cancer was one of the highest rates of disease in developing countries while in developed countries became the order of the 10th to be ranked 5th globally. The purpose of this study was to prove the behavior of women of childbearing age in conducting IVA test at Pondok Gede Pondok Gede Bekasi, The Integrated Services Unit, 2017. This research use cross sectional design, the instrument used in this research uses secondary and primary data. The population in this study was women of childbearing age who came to The Integrated Services Unit, Public Health Center Pondok Gede, Bekasi City in February 2017 amount 610 people with sample count amount 242 people using inclusion and exclusion criteria. Data analysis was done by bivariate and multivariate. The result of the research showed that those who never did the examination of IVA test 74,8%, less interested of 64,9% Women of childbearing age, Women of childbearing age which have high economy 55,1%. The result of data analysis showed that there was a correlation between the interest variable and the behavior of Women of childbearing age in performing the examination of IVA test $p < 0,004$, OR 0,362, 95% CI 0,180-0,728), and there was no economic relation with the behavior of Women of childbearing age $p < 0,210$, OR 1,463, 95% CI 0,807- 2,651. The final model of this research only one factor influencing the behavior of Women of

childbearing age in conducting IVA Test was interested p value. 0,004, OR 0,362, 95% CI 0,180-0,728. The conclusion proved there was a relationship.

between interest and behavior Women of childbearing for conducting IVA test examination 64%. It was expected Integrated Servies Unit in Public Health Center in order to improve the socialitation of early detection of cervical cancer using IVA Test to increase interest women chidbearing age IVA test.

Keywords: Interest, IVA test.

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian wanita pada saat ini adalah kanker serviks. Fakta didunia menunjukkan bahwa jutaan wanita di dunia terinfeksi virus HPV (Human Papiloma Virus), yang biasanya penyakit ini masuk melalui hubungan seksual yang paling umum di dunia.¹ Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan urutan ke-10 di Negara maju atau urutan ke-5 secara global.²

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2007, terdapat 493.243 jiwa per tahun untuk penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per tahun yang disebabkan oleh kanker ini dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia.³

WHO berpendapat jumlah penderita seluruh kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak segera diatasi, maka diperkirakan akan ada 26 juta orang yang menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Lebih buruknya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang.³

Penyebab kematian wanita terbesar adalah Kanker serviks (leher rahim) khususnya di Indonesia.⁴ Angka kejadian kanker serviks di Indonesia diperkirakan (*age-standardized rate (ASR)* sebesar 15,7 per 100.000) menyerupai dengan angka di Asia Tenggara dan Malaysia. Akan tetapi dibandingkan dengan Negara Indonesia dan Asia Tenggara angka Filipina (ASR: 20,9), Thailand (ASR: 19,8), dan Vietnam (ASR: 20,2) jauh lebih tinggi secara keseluruhannya. Hampir 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi di Indonesia, yang diperkirakan terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun.⁵ Penyakit

kanker yang paling banyak diderita oleh wanita di Indonesia adalah kanker serviks dan payudara pada tahun 2015, persentase yang didapatkan yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Ada beberapa Provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% provinsi tersebut adalah Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah.⁶

Diperkirakan di Indonesia, setiap tahun terdapat 100 penderita baru per 100.000 jumlah penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Hasil Riskesdas menunjukkan pada tahun 2013, sekitar 5,7 % kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Menurut Prof. Tjandra Yoga, di Indonesia Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal, dan DM dengan prevalensi kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk.⁷

Di Jakarta kejadian kanker leher rahim 5.876 kasus atau 11,78% berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2012.⁸ Berdasarkan Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Dharmais diketahui bahwa penyakit kanker terbanyak di RS Kanker Dharmais selama 4 tahun berturut-turut adalah kanker payudara, serviks, paru, ovarium, rektum, tiroid, usus besar, hepatoma, dan nasofaring. sebanyak 348 orang dan kematian 42 orang, pada tahun (2015) kasus baru sebanyak 356 orang dan kematian 65 orang di RS Kanker Dharmais, dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut terus meningkat.

Jawa barat memiliki insidensi kanker serviks 8.000 orang setiap tahun dan di Bandung sebanyak 2.161 orang setiap tahun. Kesadaran untuk pemeriksaan diri dalam deteksi dini kanker serviks di rasakan sangat rendah. Hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks.⁹

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung bahwa sejak Januari 2014 sampai dengan Maret 2014 tercatat sebanyak 428 kasus dengan diagnosa kanker serviks. Sehingga rata-rata perbulan kanker serviks berjumlah 143 orang. Diantara pasien pasien tersebut 40 orang di diagnose menderita kanker serviks setadium awal dan menengah. Dengan setadium tersebut, memungkinkan pasien kanker serviks memiliki kemungkinan sembuh yaitu sekitar 90% dan pada pasien kanker serviks stadium menengah kemungkinan sembuh sekitar 70%. Tetapi kenyataannya, pasien – pasien tersebut menganggap bahwa penyakit yang mereka derita sangat berat.¹⁰

Cakupan “*screening*” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA test masih sangat rendah (sekitar 5 %) pada tahun 2012, cakupan “*screening*” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %. (Emilia dkk, 2010). Tercatat sejak 2012-2014 sekitar 116-110 ribu wanita yang melakukan pemeriksaan IVA.¹¹

Pemeriksaan IVA bisa dilakukan oleh semua tenaga kesehatan terutama bidan. Bidan adalah tenaga kesehatan yang dekat dengan masalah kesehatan wanita, sehingga potensi bidan perlu dioptimalkan, khususnya untuk program deteksi dini lesi pra kanker serviks, oleh karena itu perlu adanya pemeriksaan sederhana yang bisa dilakukan oleh bidan. Dengan IVA test yang sederhana ini diharapkan cakupan pemeriksaan bisa lebih luas, penemuan dini lesi pra kanker serviks lebih banyak sehingga angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan.¹² Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi didapatkan jumlah yang mengikuti tes IVA tahun 2016 dari tanggal 12 Agustus sampai 10 Februari tahun 2017 adalah sebanyak 83 orang. Dari 83 orang ada 21 yang positif serviks pra kanker dan 62 orang yang dinyatakan negatif.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Pondok Kota Gede Bekasi saat penulis melakukan studi pendahuluan pada

tanggal 3 Februari 2017 dari 25 WUS, hanya ada 5 WUS yang mengikuti IVA tes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan Pemeriksaan IVA test di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2017.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang sama.¹³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi pada bulan Februari sampai April 2017.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan baik, matang, dimana responden dapat memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu langsung dikertas tersebut.¹³

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang datang di UPTD Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi pada bulan Februari 2017 sebanyak 610 orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Karena besar populasi sudah diketahui sebelumnya maka perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.¹⁴ Sampel yang didapat adalah sebanyak 242 responden

5. Cara Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pencarian data peneliti terlebih dahulu meminta ijin secara lisan dan tulisan melalui surat permohonan ijin yang di berikan dari institusi. Data diambil dengan cara melalui rekap medik kunjungan WUS di UPTD Puskesmas Pondok Gede dan dengan

menggunakan kuisioner, selanjutnya data diolah oleh peneliti.

6. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui distribusi frekuensi dan variabel independen/dependen. Setelah pengolahan data selanjutnya dilakukan analisis dengan analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui proporsi dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang dilakukan adalah *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak, program statistik, di hasilkan Odds Ratio yang di gunakan untuk menghasilkan hubungan antara dua variable yang diteliti.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan variabel yang paling berhubungan/ dominan yaitu dengan menggunakan uji regresi logistik ganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1.0 Distribusi Frekuensi

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Perilaku		
	a. Tidak Pernah	181	74,8%
	b. Pernah	61	25,2%
2	Minat		
	a. Kurang Minat	157	64,9%
	b. Minat	85	35,1%
3	Status konomi		
	a. Rendah	108	44,6%
	b. Tinggi	134	55,1%

2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Test		P Value	OR	95% CI
		Tidak Pernah	Pernah			
1	Minat			0,004	0,362	0,180-0,728
	a. Kurang Minat	108	49			
	b. Minat	73	12			
2	Status Ekonomi			0,210	1,463	0,807-2,651
	a. Rendah	85	23			
	b. Tinggi	96	38			

3. Pembahasan

a. Perilaku WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Tes

Hasil penelitian perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test yang dilakukan pada 242 responden yang telah diteliti diperoleh hasil analisis yang didapatkan responden yang perilaku WUS nya tidak pernah sebanyak 181 orang (74,8%) dan yang pernah sebanyak 61 orang (25,2%).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah,

menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.¹⁴

Menurut Kwick (1974) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perubahan suatu organism yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Di dalam proses pembentukan atau perubahan perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri.¹⁵

Hal ini sesuai penelitian yang dikemukakan oleh Yuliwati (2012), hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian WUS di wilayah Puskesmas Prambun mempunyai perilaku yang kurang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA test yaitu sebesar 58,5%.¹²

Asumsi penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku WUS yang tidak pernah melakukan IVA test lebih tinggi dibandingkan yang pernah melakukan IVA test. Menurut pendapat peneliti perilaku WUS bukan hanya dorongan dari diri sendiri, tetapi dorongan dari tenaga kesehatan seperti meningkatkan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA test, agar WUS lebih mengetahui manfaatnya dari pemeriksaan IVA test, sehingga WUS mau melakukan pemeriksaan IVA test dengan rutin setiap 6 bulan sekali.

b. Hubungan Minat Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Hasil analisis hubungan antara minat dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test adalah sebanyak 108 dari 157 (68.8%) orang dalam melakukan IVA test yang tidak pernah melakukan perilaku WUS dikarenakan kurang minat. Sedangkan sebanyak 12 dari 85 (14.1%) orang dalam melakukan IVA test yang pernah melakukan perilaku WUS dikarenakan berminat. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,006$ artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR (*odd ratio*) = 0,362 artinya responden yang berminat akan mengalami perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test sebesar 0,362 kali dibandingkan dengan responden yang kurang minat.

Menurut Brimingham dan Mac Daniel minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian itu. Kecendurangnya itu tetap bertahan sekalipun seseorang sibuk mengerjakan hal lain. Kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan itu menarik baginya merupakan perwujudan minat.

Sehingga menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA test dapat dipengaruhi oleh dari diri responden ataupun

dorongan dari luar dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa yang kurang berminat melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 108 (68.8%) orang dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test karena bisa saja tidak keinginan untuk melakukannya atau tidak dorongan dari luar yang membuat responden berminat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Berdasarkan penelitian Yuliwati (2012) pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara minat seseorang dengan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA test.¹²

Asumsi peneliti didapatkan hasil bahwa responden yang tidak memiliki minat untuk melakukan pemeriksaan IVA tes maka mereka tidak melakukan pemeriksaan itu sama sekali tanpa melakukan pencarian informasi lebih lanjut tentang pemeriksaan IVA tes itu sendiri, Menurut pendapat peneliti minat seseorang juga bukan hanya dari dorongan dari seseorang tapi dorongan yaitu berupa informasi yang diberikan penyedia fasilitas kesehatan atau pemerintah dalam memberikan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode iva sehingga responden menjadi berminat mengikuti pemeriksaan dengan metode iva.

c. Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test

Hasil analisis hubungan antara ekonomi dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test adalah sebanyak 85 dari 108 (78.7%) orang dalam melakukan IVA test yang tidak pernah melakukan perilaku WUS dikarenakan ekonominya yang rendah. Sedangkan sebanyak 38 dari 134 (28.4%) orang dalam melakukan IVA test yang pernah melakukan perilaku WUS dikarenakan ekonominya tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,268$ artinya $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ekonomi dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test.

Menurut W.S Winke (1991) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang

menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan penghasilan erat kaitannya dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan jika pendapatan keluarga rendah maka juga akan berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kesehatan pada keluarga. Hasil pada penelitian ini tidak ada hubungan antara ekonomi terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuliwati (2012) dimana tidak ada hubungan antara status ekonomi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang memiliki ekonomi rendah juga memiliki

perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang rendah.¹²

Namun menurut pendapat peneliti walaupun penghasilan erat kaitannya dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan tapi sekarang pemerintah sudah menjamin sebagian besar biaya kesehatan atau asuransi kesehatan masyarakat dengan BPJS namun tergantung dari diri orang itu lagi apakah dia akan membuat asuransi kesehatan dan jika sudah membuat apakah dia akan menggunakannya secara baik atau tidak. Jadi ketika pendapatan keluarga masih rendah mereka seharusnya masih bisa menggunakan asuransi kesehatan jika diri orang itu ingin menggunakannya. Sehingga ekonomi yang rendah tidak menghalangi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sama rata.

4. Hasil Analisis Multivariat

a. Hasil Akhir

Pembuatan Model Akhir bertujuan untuk menyimpulkan variabel penentu yang membuktikan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan Pemeriksaan IVA test. Model akhir hasil analisis multivariat Regresi Logistik adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	B	P value	OR	95,0% CI
Minat	-1,015	0,004	0,362	0,180 – 0,728

b. Variabel Dominan

Dari hasil analisis multivariat dapat dilihat bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan test IVA adalah minat. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku WUS tersebut adalah variabel **Minat** dengan nilai OR yaitu **0,362**, artinya WUS yang memiliki minat yang besar berpeluang untuk melakukan IVA tes sebesar 64% dibandingkan dengan WUS yang memiliki minat sedikit.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara minat dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test (p=0,003). Variabel status ekonomi tidak ada hubungannya dengan

perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test (p=0,235). Dan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pemeriksaan IVA test adalah minat (OR = 0,362)

2. Saran

a. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada wanita usia subur tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan berharap menambah pengetahuan dan wawasan serta agar wanita usia subur termotivasi untuk mencari informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA baik itu dari petugas kesehatan maupun mencari sendiri sehingga lebih mengetahui mengenai manfaat dari deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

b. Bagi UPTD Puskesmas Pondok Gede

Diharapkan bagi tempat penelitian agar dapat lebih memperhatikan mengenai perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test dan dapat melanjutkan serta meningkatkan informasi mengenai perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test kepada masyarakat seperti dilakukan penyuluhan

secara rutin atau berkala agar masyarakat bisa lebih mengetahui manfaat deteksi dini kanker serviks dengan IVA test, kemudian dapat juga dilakukan pembuatan kelas mengenai IVA seperti kelas ibu hamil sehingga bisa dilaksanakan secara teratur dan orang dapat setiap saat mengikuti kelas tersebut. Bisa juga di ruang tunggu pasien disediakan leaflet atau poster mengenai IVA sehingga pasien bisa membaca dan mengerti dan mengetahui manfaat dari pemeriksaan kanker serviks dengan IVA test.

c. Bagi Universitas Respati Indonesia

Institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test dan agar lebih meningkatkan mutu kualitas standar pendidikan pelaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat menghasilkan tenaga profesional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tilong, Adi, D., 2012. *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*, Flashbook. Cetakan Pertama, Yogyakarta.
2. Nuranna, Laila. *Pedoman Tatalaksana Kanker*. Jakarta : FKUI. 2010.
3. Emilia, dkk, Ed. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : MedPress. 2010
4. (International Union Against Cancer /UICC, 2012).
5. Kemenkes RI. *Gerakan perempuan melawan kanker serviks*. 2012. Diperoleh tanggal 05 Januari 2017 dari www.depkes.go.id
6. Kemenkes RI 2015. *Info Datin Pusat Data 6. dan Info Kemenkes RI*. Diperoleh dari www.depkes.go.id tanggal 13 Januari 2017
7. Kemenkes RI. 2013, Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang. Kemenkes RI. Di unduh pada tanggal 04 Januari 2017
8. Sri, L. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Deteksi Dini Metode IVA*. Yogyakarta
9. RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung 2014
10. Provinsi DKI, *Info Data Pemeriksaan IVA*. Diperoleh dari www.pemprovdkl.go.id. 2015. Diakses pada tanggal 13 Januari 2017
11. Yuliyati. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA*. Yogyakarta. 2012
12. Nototomodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010
13. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta .2010
14. Kwick, Robert (1974) dalam Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, pendidikan dan perilaku kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
15. Siti Rahayu Haditono. 1998. *psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: psikologi UGM
16. Komalasari. *Status Ekonomi*. Diperoleh dari <https://dinikomalsari.wordpress.com/2014/04/07/definisi0status-ekonomi/di> diunduh tanggal 05 Januari 2017
17. Zaidin, 2010 dalam Deti. wulandari. 2015 *sumbangan pendapatan ibu*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP,